

Model pengembangan keterampilan menulis artikel dan manajemen tatakelola penerbitan jurnal ilmiah bagi organisasi profesi guru

Muhammad Saleh¹, Sultan²

^{1,2}Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The implementation of this Community Service program was driven by the findings of the field which showed the low competence of teachers in conducting publications in scientific journals. This Community Service program aims to increase partner knowledge and skills in writing scientific articles and managing scientific journals. Two partner groups involved in this program, namely: (1) Indonesian Teachers Association of Maros Regency; and (2) Makassar City Indonesian Teachers Association. The model of developing writing skills and governance of scientific journals offered consists of four stages, namely: (1) workshops to improve scientific article writing skills; (2) training to improve partner knowledge and skills in the management of scientific journal management; (3) guided and sustained writing practice; and (4) mentoring management and publishing scientific journals.

Keywords: community service, publication, teacher, scientific journal

I. PENDAHULUAN

Publikasi ilmiah menjadi aspek penting dalam pengembangan karier guru. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PAN-RB) Nomor 16 Tahun 2009 pasal 11 huruf c menyatakan bahwa pengembangan keprofesionalan berkelanjutan bagi guru mencakup tiga aspek utama, yakni pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Melalui Permen PAN-RB tersebut, Publikasi ilmiah menjadi bagian penting dalam Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan bagi guru. Salah satu unsur publikasi ilmiah sebagaimana dikemukakan dalam peraturan menteri ini, yakni publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal, meliputi karya berupa laporan hasil penelitian atau gagasan populer pada bidang pendidikan yang diterbitkan di jurnal ilmiah.

Publikasi ilmiah menjadi aspek penting yang menentukan karier/kepanjangan guru. Berdasarkan Permen PAN-RB Nomor 16/2009, publikasi ilmiah dan atau karya inovatif dipersyaratkan untuk kenaikan pangkat Guru Pertama dari golongan III/b ke golongan III/c. Guru yang akan berpindah dari golongan ruang III/b ke golongan ruang III/c membutuhkan paling sedikit 4

(empat) angka kredit dari subunsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif. Jumlah poin angka kredit publikasi ilmiah dan atau karya inovatif itu selanjutnya meningkat seiring dengan kenaikan jenjang golongan. Gambaran ini menunjukkan pentingnya kompetensi publikasi ilmiah bagi guru. Guru yang tidak memiliki kompetensi yang baik dalam melakukan publikasi ilmiah akan terhambat secara karier.

Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa jenjang jabatan guru yang mensyaratkan publikasi ilmiah menjadi *problem* besar bagi guru. Umumnya guru terhambat/tertahan karier kepanjangan pada jenjang yang mewajibkan publikasi ilmiah. Berdasarkan data Kemdikbud tahun 2015 ditemukan bahwa jumlah guru yang menduduki jabatan pada golongan ruang IV/b menurun sangat tajam dibandingkan dengan golongan ruang IV/a. Di Kota Makassar, terdapat 4.506 guru yang berada pada golongan ruang IV/a, namun hanya 108 orang yang berada di golongan ruang IV/b. Hal yang sama terjadi di Kabupaten Maros, hanya 14 orang guru yang dapat mencapai golongan ruang IV/b. Padahal, terdapat 1.096 orang yang berada pada golongan ruang IV/a. Suandi (2008) dengan menggunakan data Badan Kepegawaian Negara menunjukkan persentase jumlah guru pada golongan empat, yakni 22,87 % berada pada golongan IV/a, 0,16 % berada pada golongan IV/b, 0,006 % pada golongan IV/c, 0,001 pada golongan IV/d, dan 0,00 pada golongan IV/e. Ketimpangan jumlah guru berdasarkan golongan ruang ini disimpulkan bersumber dari terhambatnya kenaikan pangkat yang bersumber dari ketidakmampuan menghasilkan publikasi ilmiah.

Untuk memenuhi kewajiban publikasi ilmiah, guru harus memiliki keterampilan menulis karya ilmiah yang baik. Padahal, kompetensi menulis karya ilmiah juga merupakan masalah utama bagi mereka. Alwasilah mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan kompetensi berbahasa yang paling sulit dikuasai. Permasalahan-permasalahan yang seringkali menghambat keterampilan menulis, termasuk dalam menulis karya ilmiah kesukaran mengembangkan ide, jalan pikiran yang tidak runtut/tidak menentu, dan peng-

organisasian yang logis dan sistematis. Permasalahan-permasalahan ini dipandang menjadi penyebab rendahnya kemampuan publikasi ilmiah guru, khususnya publikasi artikel pada jurnal ilmiah.

Tabel 1. Jumlah guru berdasarkan golongan di Kota Makassar dan Kabupaten Maros

No	Gol.	Nasional	Sulawesi Selatan	Makassar	Maros
1	II/a	66.337	2.328	61	61
2	II/b	11.263	426	36	10
3	II/c	110.360	6.256	397	344
4	II/d	34.083	976	64	37
5	III/a	197.153	9.238	668	412
6	III/b	104.227	4.88	366	147
7	III/c	161.118	6.448	667	275
8	III/d	311.283	14.918	1.544	638
9	IV/a	569.611	31.430	4.506	1.096
10	IV/b	13.773	320	108	14
11	IV/c	114	3	2	0
12	IV/d	47	5	1	1
13	IV/e	12	3	1	0

Analisis situasi yang telah dipaparkan menunjukkan dua hal yang saling kontradiktif. Publikasi karya ilmiah menjadi elemen yang sangat penting bagi pengembangan karier guru, sedangkan menulis dan melakukan publikasi ilmiah merupakan kompetensi yang rumit. Data jumlah guru berdasarkan golongan menunjukkan bahwa jenjang jabatan guru yang mempersyaratkan publikasi ilmiah sulit dicapai oleh guru. Melalui survei pendahuluan yang telah dilakukan terhadap kelompok mitra yang tergabung dalam Ikatan Guru Indonesia Kota Makassar (IGI Makassar) dan Ikatan Guru Indonesia Kabupaten Maros (IGI Maros) terungkap bahwa kedua kelompok mitra mengalami kesulitan untuk melakukan publikasi ilmiah karena kompetensi menulis karya ilmiah guru rendah, ketersediaan jurnal yang menerbitkan karya guru terbatas, dan guru tidak berpengalaman mengelola publikasi ilmiah sendiri.

Berdasarkan analisis situasi, tim pengabdian melakukan survei melalui observasi terhadap mitra dan wawancara dengan Ketua Ikatan Guru Indonesia Kota Makassar dan Ketua Ikatan Guru Indonesia Kabupaten Maros. Melalui observasi dan wawancara dengan kedua kelompok mitra terungkap permasalahan yang dialami guru dalam menulis dan publikasi ilmiah. Lebih dari 80% guru yang menjadi anggota IGI Makassar belum pernah melakukan publikasi ilmiah pada jurnal, meskipun mereka mengaku memiliki keterampilan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Permasalahan utama yang menyebabkan tidak melakukan publikasi ilmiah adalah mereka mengaku tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan menghasilkan artikel ilmiah dan tidak memiliki media publikasi ilmiah berbentuk jurnal yang dikelola oleh

guru. Kelompok mitra yang tergabung dalam Ikatan Guru Indonesia Kota Makassar memiliki semangat dan motivasi untuk mengelola publikasi ilmiah sendiri (dikelola khusus oleh guru), namun mereka mengaku belum memiliki keterampilan yang cukup dan memadai.

Kelompok guru mitra yang tergabung dalam Ikatan Guru Indonesia Kabupaten Maros secara umum mengalami kendala dalam menulis artikel ilmiah. Karakteristik artikel ilmiah yang berbasis hasil penelitian menjadi kesulitan utama bagi guru. Guru belum terbiasa menganalisis permasalahan pembelajaran dan mengungkapkannya melalui tulisan berbentuk artikel ilmiah. Pelatihan-pelatihan yang bertujuan mengembangkan kompetensi menulis artikel ilmiah belum tersedia secara memadai dan seringkali hanya bersifat teoretik saja. Pengetahuan kelompok mitra terhadap proses dan prosedur publikasi ilmiah melalui jurnal sangat minim. Kelompok mitra juga belum memiliki media publikasi ilmiah berbentuk jurnal.

Secara umum, permasalahan kedua kelompok mitra dapat dirangkum sebagai berikut:

- Keterampilan guru mitra dalam melakukan publikasi ilmiah berkategori rendah.
- Pengetahuan dan keterampilan tentang keterampilan menulis dan publikasi ilmiah sangat minim.
- Publikasi artikel pada jurnal ilmiah belum menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru.
- Kelompok mitra belum terbiasa menyelesaikan persoalan-persoalan pembelajaran secara sistematis melalui penelitian dan memublikasikan hasilnya dalam bentuk artikel.
- Pelatihan publikasi artikel pada jurnal ilmiah yang tersedia bagi guru masih terbatas sehingga kesempatan mengikuti pelatihan masih sangat terbatas.
- Tidak tersedia media publikasi/jurnal ilmiah yang dikelola guru.
- Guru belum memiliki wawasan pengelolaan jurnal ilmiah.
- Kegiatan yang diberikan hanya berhenti pada kegiatan pelatihan di ruang kelas, tidak ditindaklanjuti dengan kegiatan publikasi artikel di jurnal ilmiah.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ditemukan, tim pengabdian bersama dengan kelompok guru mitra bersepakat untuk menyelesaikan permasalahan melalui PKM peningkatan kompetensi menulis artikel dan manajemen tata kelola jurnal ilmiah. Dua aspek ini dipandang menjadi masalah prioritas. Untuk menghasilkan publikasi ilmiah, kelompok mitra harus terampil menulis artikel ilmiah terlebih dahulu. Peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah selanjutnya difasilitasi melalui pendampingan manajemen tata kelola jurnal ilmiah. Dengan mengelola

jurnal ilmiah yang didasarkan pada standar-standar pengelolaan yang baik, artikel yang telah dihasilkan dapat terpublikasi. Penerbitan jurnal ilmiah yang dikelola oleh guru diharapkan dapat meningkatkan jumlah publikasi ilmiah guru. Peningkatan keterampilan menulis artikel dan manajemen tata kelola akan memberikan efek lanjutan terhadap peningkatan karier profesional guru.

II. METODE PELAKSANAAN

Solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan kemampuan mitra menulis artikel ilmiah dan manajemen tata kelola jurnal ilmiah adalah: (1) pelatihan (workshop) untuk meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah; (2) pelatihan (workshop) untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam manajemen tata kelola jurnal ilmiah; (3) praktik menulis secara terbimbing dan berkelanjutan untuk publikasi jurnal ilmiah; dan (4) pendampingan manajemen pengelolaan dan penerbitan jurnal ilmiah.

Model pengembangan keterampilan menulis artikel ilmiah dan tata kelola jurnal ilmiah ini dilakukan melalui enam tahapan, yakni: (1) perencanaan, (2) pelatihan/workshop penulisan artikel ilmiah, (3) pelatihan/workshop manajemen tata kelola jurnal ilmiah, (4) pendampingan penulisan artikel ilmiah, (5) pendampingan pengelolaan dan penerbitan jurnal ilmiah, dan (6) evaluasi pelaksanaan kegiatan.

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Tahapan Persiapan

Tahap perencanaan dilakukan untuk penyediaan sumber daya dan kesiapan mitra untuk terlibat dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan, meliputi:

1. Koordinasi dengan kelompok mitra terkait dengan pelaksanaan dan keterlibatan mitra dalam kegiatan.
2. Penyaman persepsi dengan kedua kelompok mitra tentang pelaksanaan kegiatan dan bentuk keterlibatan dalam kegiatan pengabdian.
3. Perumusan rencana kegiatan dan pelaksanaan.
4. Penyiapan sumber daya dan sarana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
5. Penyusunan panduan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan.
6. Target yang akan dicapai melalui tahapan ini adalah terbangunnya persepsi yang sama antara pengabdian dan mitra, tersedianya sumber daya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian dan kesepahaman dengan mitra tentang peran masing-masing, dan tersusunnya rencana kegiatan dan fasilitas pendukungnya.

B. Pelatihan/Workshop Penulisan Artikel Ilmiah

1. Pelatihan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan wawasan tentang penulisan artikel ilmiah bagi mitra.
2. Peserta yang ditargetkan menjadi sasaran pelatihan sebanyak 30 orang dari kedua kelompok mitra.
3. Tim pengabdian bertindak sebagai nara sumber.
4. Kegiatan dirancang berlangsung selama tiga hari.
5. Pelatihan dirancang dengan metode yang interaktif melalui penyajian materi, diskusi, tanya jawab, analisis kasus, dan latihan.
6. Target yang akan dicapai melalui pelatihan ini, yakni: (1) meningkatnya pengetahuan guru tentang struktur dan isi artikel ilmiah dan (2) meningkatnya motivasi, keyakinan, dan semangat guru mitra untuk menghasilkan artikel ilmiah.

C. Pelatihan/Workshop Manajemen Tata Kelola Jurnal Ilmiah

1. Pelatihan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen tatakelola dan penerbitan jurnal ilmiah.
2. Peserta yang ditargetkan menjadi sasaran pelatihan sebanyak 20 orang dari kedua kelompok mitra.
3. Tim pengabdian bertindak sebagai narasumber.
4. Kegiatan dirancang berlangsung selama tiga hari.
5. Pelatihan dirancang dengan metode yang interaktif melalui penyajian materi, diskusi, tanya jawab, analisis kasus, dan latihan.
6. Target yang akan dicapai melalui pelatihan ini, yakni: (1) meningkatnya pengetahuan guru tentang manajemen pengelolaan jurnal ilmiah dan (2) meningkatnya motivasi, keyakinan, dan semangat guru mitra untuk menjadi pengelola jurnal ilmiah.

D. Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah

1. Pendampingan pasca pelatihan bertujuan mengaplikasikan materi-materi yang diberikan dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah.
2. Sebanyak 30 orang mitra diarahkan untuk menghasilkan artikel ilmiah yang siap diterbitkan di jurnal.
3. Pengabdian memberikan pendampingan dan bimbingan untuk menghasilkan artikel atau mengubah laporan penelitian menjadi artikel yang sesuai dengan kaidah artikel jurnal ilmiah.
4. Pendampingan dilakukan melalui tatap muka setiap dua pekan dan bimbingan secara *online*.
5. Target yang akan dicapai melalui pendampingan ini adalah setiap peserta menghasilkan satu artikel ilmiah.

E. Pendampingan Pengelolaan Penerbitan Jurnal Ilmiah

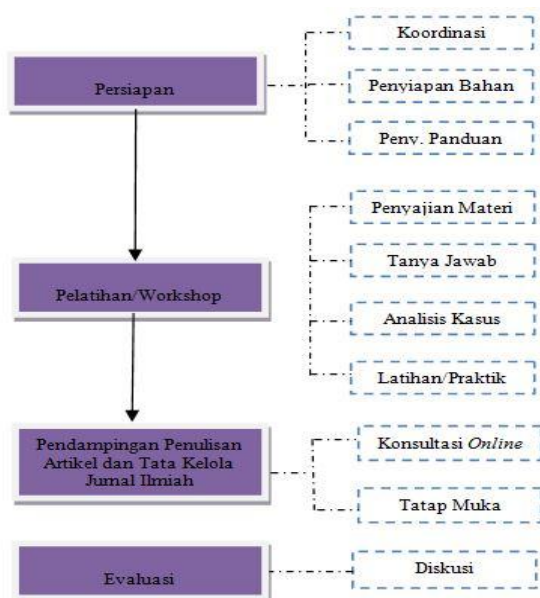
1. Pendampingan pasca pelatihan bertujuan mengaplikasikan manajemen tata kelola jurnal ilmiah.

2. Sebanyak 20 orang mitra diarahkan untuk menjadi pengelola dua jurnal ilmiah. Setiap jurnal ilmiah dikelola 10 orang mitra.
3. Pengabdian memberikan pendampingan dan bimbingan selama proses penerbitan: dari perencanaan jurnal, pengurusan ISSN, pengelolaan artikel, setting artikel, proses cetak, sampai jurnal berhasil diterbitkan.
4. Pendampingan dilakukan melalui tatap muka setiap dua pekan dan bimbingan secara *online*.
5. Target yang akan dicapai melalui pendampingan ini adalah kedua kelompok berhasil menerbitkan satu jurnal ilmiah ber-ISSN yang dikelola sendiri.

F. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

1. Kegiatan evaluasi bertujuan mengidentifikasi kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan dan mendiskusikan alternatif solusinya.
2. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui diskusi secara terfokus.
3. Target yang akan dicapai melalui tahapan kegiatan ini adalah menumbuhkan kesiapan mitra untuk melakukan publikasi artikel ilmiah dan pengelolaan jurnal ilmiah secara mandiri pascakegiatan pengabdian dilakukan.

Rangkaian enam tahapan pelaksanaan kegiatan yang telah diuraikan dilaksanakan secara berjenjang, artinya kegiatan akan dilanjutkan setelah kegiatan pada tahapan sebelumnya mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Untuk mencapai target capaian setiap tahapan pemantauan dan monitoring dilaksanakan sepanjang pelaksanaan pengabdian ini. Model pelaksanaan kegiatan yang menggambarkan tahapan dan metode kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model pengembangan keterampilan menulis artikel ilmiah dan manajemen tatakelola jurnal Ilmiah

IV. KESIMPULAN

Secara substansi, model pengembangan keterampilan menulis artikel ilmiah dan tatakelola jurnal ilmiah dapat dipilah menjadi empat kegiatan yang diuraikan sebagai berikut: Pertama, pelatihan (*workshop*) untuk meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra tentang struktur dan substansi artikel ilmiah; Kedua, pelatihan (*workshop*) untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam manajemen tata kelola jurnal ilmiah bertujuan memberikan pengetahuan tentang mekanisme pengelolaan jurnal ilmiah, standar-standar pengelolaan naskah, cara memperoleh dan memproses artikel, dan proses penerbitan artikel; Ketiga praktik menulis secara terbimbing dan berkelanjutan untuk publikasi jurnal ilmiah bertujuan memberikan pendampingan kepada mitra untuk menghasilkan artikel ilmiah; dan Keempat, pendampingan manajemen pengelolaan dan penerbitan jurnal ilmiah bertujuan membantu mitra memproses penerbitan jurnal ilmiah sampai terbit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih Kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas pendanaan yang diberikan untuk pelaksanaan pengabdian ini melalui skim Program Kemitraan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadijah, S. 1994. Keterampilan Menulis. Jakarta: Depdikbud.
- Alwasilah, A. C.. 2003. Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. SIM NUPTK. Jakarta: Kemendikbud Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru.
- Suandi, I. N. 2008. Gerakan Menulis Karya Ilmiah: Sebuah Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Undiksha*, 31: Edisi Khusus, 510-5.